

## **Optimalisasi Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting di RW 01 Kampung Cisaat Desa Cisaat**

**Fauruzzaman Nuryadin<sup>1</sup>, Hilda Nur Sopia<sup>2</sup>, Hildan Izzuddin Anzorulloh<sup>3</sup>, Sofhia Farah Nurhalizah<sup>4</sup>, Rina Mardiaty<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fauruzzamann@gmail.com](mailto:fauruzzamann@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hildanursopia@gmail.com](mailto:hildanursopia@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hildanizzuddin71@gmail.com](mailto:hildanizzuddin71@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sofhiafarah13@gmail.com](mailto:sofhiafarah13@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [r\\_mardiaty@uinsgd.ac.id](mailto:r_mardiaty@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang ada di Indonesia, masalah ini berdampak pada terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga permasalahan ini perlu diatasi dan disikapi dengan serius. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup serta rendahnya pengetahuan tentang kesehatan dan pola makan yang baik. Penelitian dilakukan melalui metode Sisdamas, yang mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cisaat, salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak guna mencegah stunting. Program ini berfokus pada pemanfaatan bahan pangan lokal seperti singkong, umbi-umbian, dan nanas yang melimpah di desa. Edukasi ini juga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terkait pentingnya gizi bagi anak, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dengan mendorong mereka untuk mengolah pangan lokal menjadi cemilan bergizi yang menarik bagi anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan warga terkait gizi dan kesehatan, serta terciptanya peluang usaha baru melalui inovasi pangan lokal. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengatasi stunting sekaligus meningkatkan taraf ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Cisaat, Edukasi Gizi, Pangan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Stunting.

### Abstract

*Stunting is one of the health problems in Indonesia, this problem has an impact on disrupting the physical growth and cognitive development of children, so this problem needs to be addressed and addressed seriously. This problem is partly caused by a lack of adequate nutritional intake and low knowledge about health and good eating patterns. The research was conducted through the Sisdamas method, which adopts a community empowerment approach. Through the Real Work Lecture (KKN) program in Cisaat Village, one of the efforts made was to provide education and counseling on the importance of fulfilling children's nutrition in order to prevent stunting. This program focuses on the use of local food ingredients such as cassava, tubers, and pineapples that are abundant in the village. This education also aims not only to increase community awareness regarding the importance of nutrition for children, but also to empower the community economically by encouraging them to process local food into nutritious snacks that are attractive to children. The results of the activities showed an increase in community knowledge regarding nutrition and health, as well as the creation of new business opportunities through local food innovation. This approach is considered effective in overcoming stunting while improving the economic level of the community in a sustainable manner.*

**Keywords:** Cisaat, Nutrition Education, Local Food, Community Empowerment, Stunting.

### A. PENDAHULUAN

Desa Cisaat adalah sebuah desa yang berada di Kabupaten Subang, Jawa Barat tepatnya Kecamatan Ciater. Letak desa ini hanya berjarak 22 km dari pusat Kota Subang. Desa Cisaat sendiri merupakan desa dengan panorama alam yang masih asri dan indah serta kaya akan ragam seni dan budaya tradisional yang menjadikannya satu icon tersendiri.

Desa Cisaat menjadi destinasi wisata yang memiliki beragam potensi dan daya tarik. Desa ini menyuguhkan keindahan alam, kekayaan budaya, wisata religi, serta agrowisata yang menarik perhatian pengunjung. Salah satu daya tarik alam yang paling memikat adalah panorama pegunungan dan perkebunan teh serta agrowisata petik nanas dan sayur-sayuran segar langsung dari kebun. Desa Cisaat juga memiliki berbagai macam wisata edukasi, seperti biogas, susu sapi perah, kuliner, dan kesenian tradisional. Masyarakat di desa tersebut senantiasa membudidayakan kesenian tradisional sisingaan dalam setiap acara-acara besar yang dilakukan serta mereka senantiasa memegang erat tradisi lokal yang ada. Salah satu tradisi lokal tersebut adalah Ruwatan Kampung.

Dengan segala potensi dan keunikan yang ada di Desa Cisaat, hal ini menjadikannya masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 yang disahkan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Indonesia, yaitu bapak Sandiaga Salahuddin Uno<sup>1</sup>. Sehingga dengan hal ini, desa Cisaat mampu membuktikan kualitasnya di kancah nasional sebagai salah satu desa yang patut diperhitungkan. Disamping banyaknya prestasi yang diraih oleh desa Cisaat, ternyata masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya. Salah satu permasalahan tersebut adalah permasalahan stunting pada sebagian anak di desa Cisaat.

Stunting sendiri merupakan gambaran dimana kondisi gagal tumbuh pada seorang anak dibawah 5 tahun yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak tersebut memiliki tubuh pendek untuk usianya<sup>2</sup>. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga memberikan definisi Stunting sebagai kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya atau usianya. Stunting ini bukan hanya berdampak pada fisik anak, akan tetapi juga mengganggu pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak<sup>3</sup>.

Di Indonesia sendiri stunting bukanlah suatu permasalahan baru, permasalahan ini sudah menjadi problematika menahun yang selalu ada dan belum terselesaikan secara keseluruhan. Merunut pada hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6%, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih belumlah sesuai dengan target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%<sup>4</sup>. Dengan angka tersebut, tentu saja menunjukkan masih besar dan belum optimalnya penyelesaian permasalahan stunting di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga data yang ada ketika posyandu dilaksanakan, desa Cisaat lebih spesifiknya di Lingkungan RW. 01 juga mengalami permasalahan stunting pada anak-anaknya. Banyak anak yang fisiknya lebih kecil dan lebih pendek daripada usianya, hal ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut terhambat dan tidak sesuai dengan standar yang semestinya. Oleh karena situasi dan kondisi yang demikian, perlu rasanya suatu upaya dilakukan dalam rangka mencegah dan juga meminimalisir permasalahan stunting di Desa Cisaat. Karena, pada hakikatnya permasalahan stunting yang ada merupakan tanggung jawab semua pihak dan semua pihak perlu bertanggung jawab untuk mencari atau memberikan solusi yang tepat agar tidak terjadi peningkatan angka stunting di tempat tersebut.

---

<sup>1</sup> Afif, "Menparekraf Umumkan 50 Besar ADWI 2024," [jadesta.kememparekraf.go.id](https://jadesta.kememparekraf.go.id), 2024, <https://jadesta.kememparekraf.go.id/berita/154589>.

<sup>2</sup> Dyah Dwi Astuti, Rita Benya Adriani, and Tri Widyastuti Handayani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 2 (2020): 156–62, <http://journal.umat.ac.id/index.php/jmm>.

<sup>3</sup> Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita," *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.

<sup>4</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Panduan Hari Gizi Nasional Ke 64 Tahun 2024," [ayosehat.kemkes.go.id](https://ayosehat.kemkes.go.id), 2024, <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>.

Dalam upaya pencegahan stunting, pada dasarnya setiap orang tua berperan penting untuk melindungi anak-anaknya. Orang tua haruslah paham mengenai stunting ini, sehingga ia akan mengetahui apa saja yang harus dilakukan supaya anak-anaknya tidak termasuk bagian dari anak yang terkena stunting. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan anak mendapatkan asupan nutrisi yang cukup melalui makanan yang bergizi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun, periode yang dikenal sebagai "periode emas" dalam tumbuh kembang anak.

Maka dari permasalahan dan situasi tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dengan cara mengadakan penyuluhan stunting yang bertujuan untuk mengenalkan dan juga memberikan edukasi terkait stunting pada anak. Pencegahan stunting yang disosialisasikan adalah dengan cara memberikan makanan bergizi melalui optimalisasi pengolahan bahan pangan lokal yang ada di Desa Cisaat. Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan observasi yang menunjukkan bahwa di Desa Cisaat banyak hasil bumi lokal yang dapat dimanfaatkan menjadi olahan makanan bergizi.

Pemanfaatan bahan pangan lokal yang diolah menjadi makanan bergizi bisa sangat efektif untuk mencegah terjadinya stunting. Bahan pangan lokal seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, dan sumber protein hewani seperti ikan, telur, dan daging, kaya akan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh optimal. Selain ketersediaannya yang melimpah dan berada langsung di tengah masyarakat setempat, bahan pangan lokal juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan gizi masyarakat setempat dan dengan itu tentu dapat mendukung pola makan seimbang yang tentu menjadi hal penting untuk mencegah kekurangan gizi kronis yang menyebabkan stunting.

Dari penyuluhan ini, tujuan utamanya tentu saja untuk memberikan suatu manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Kampung Cisaat, Desa Cisaat. Bagitupun dalam hal pelaksanaan kegiatan, peserta KKN diharapkan dapat membantu memberikan edukasi mengenai stunting supaya kedepannya Desa Cisaat dapat terhindar dari permasalahan stunting dan menjadi Desa yang lebih maju serta baik dalam segala hal.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam KKN ini adalah KKN Sisdamas 2024, yang mengadopsi pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pada hakikatnya, metode ini memadukan kegiatan penelitian dan pengabdian melalui beberapa tahapan utama, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, sinergi program, hingga pelaksanaan dan evaluasi program.

Tahap refleksi sosial bertujuan untuk memahami kondisi masyarakat dan mengidentifikasi masalah yang ada, khususnya di lingkungan terdekat dari lokasi penempatan KKN, pada siklus ini kami memahami bahwa salah satu potensi di desa cisaat adalah terkait lingkungan yang asri dan terdapat beragam bahan pangan. Setelah itu, dilakukan pemetaan sosial untuk memetakan permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat. Dalam proses ini, mahasiswa KKN bekerja sama dan bermitra dengan tokoh serta masyarakat setempat untuk merancang solusi yang tepat melalui

sinergi program, dan disinilah kami menemukan permasalahan yang salah satunya terkait dengan permasalahan stunting.

Pada tahap selanjutnya, program yang telah disusun dilaksanakan bersama masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan dampak langsung dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, dan program yang kami kolaborasikan adalah terkait penyuluhan pencegahan stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Dan setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi program untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan program tersebut, serta memberikan refleksi terhadap capaian yang telah diraih.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan pemaparan metodologi, program pencegahan stunting ini dilakukan melalui 4 siklus yaitu siklus I berkaitan dengan sosialisasi awal dan refleksi sosial, siklus II berkaitan dengan pemetaan dan pengorganisasian masyarakat, siklus III kami melakukan perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan siklus IV kami melakukan pelaksanaan program.

#### 1. Siklus I Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial

Pada siklus atau tahapan ini kami melakukan sosialisasi awal berupa rembug warga khususnya dengan beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ibu-ibu Kader, BPD dan Karang Taruna, untuk menginformasikan mengenai apa yang akan kami lakukan selama KKN dan kami juga menggali apa saja yang menjadi permasalahan di RW 01 tersebut dan dari sinilah kami mengetahui bahwa salah satu permasalahannya ialah stunting.



**Gambar I Rembug Warga RW 01**

Dalam tahapan ini, kami mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama RT, RW, Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ibu-ibu Kader, BPD dan Karang Taruna Dusun Cisaat mengenai masalah yang ada di wilayah tersebut. Setelah berdiskusi dengan RT, RW, Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ibu-ibu Kader, BPD dan Karang Taruna dusun cisaat ada salah satu permasalahan yaitu stunting, permasalahan stunting ini masih banyak dialami oleh warga dusun cisaat. warga didusun cisaat

banyak berpotensi dalam perkebunan dan pertanian, akan tetapi mereka masih banyak yang belum bisa mengolah hasil bumi. Sehingga salah satu penyebab stunting adalah kurangnya pemberian asupan makanan yang bergizi dan kurang menarik untuk dimakan.

## 2. Siklus II Pemetaan dan Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahapan ini kami mengumpulkan data dan informasi masyarakat dusun cisaat, selain itu kami juga melakukan pengkajian terhadap permasalahan mengenai stunting dan mencatat apa saja yang diperlukan masyarakat dan apa yang kemungkinan bisa menjadi solusi. Setelah melakukan observasi kepada masyarakat dengan melakukan wawancara dan berbincang lebih intens, ternyata memang masyarakat memerlukan workshop untuk pencegahan stunting.



**Gambar 2 dan 3 melakukan wawancara dengan warga setempat dan Ketua RT**

Selanjutnya kami pun berkoordinasi kembali dengan tokoh setempat dan masyarakat untuk mencoba menawarkan opsi-opsi mengenai permasalahan tersebut. Setelah berdiskusi bersama, ditentukanlah bahwa program workshop pencegahan stunting dengan memanfaatkan hasil bumi dari warga setempat menjadi sasaran program kami, karena warga sangat tertarik untuk mengetahui program ini. Kemudian mahasiswa akan melakukan langkah-langkah selanjutnya setelah menemukannya solusi yang harus diimplementasikan.

## 3. Siklus III Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Setelah adanya kesepakatan mengenai pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan program pencegahan stunting, kami kemudian melanjutkan ke tahapan persiapan dan koordinasi. Persiapan dan koordinasi dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung dan secara online kepada RT, RW, Dusun, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ibu-ibu Kader, BPD dan Karang Taruna dusun cisaat untuk mengadakan program Workshop pencegahan stunting menggunakan hasil bumi masyarakat setempat.



**Gambar 4 dan 5 Melakukan Persiapan dan Menyebarkan Pamflet Kegiatan**

Persiapan dan Penyebaran Pamflet melalui media online merupakan salah satu langkah awal untuk melaksanakan program kerja pencegahan stunting. Tentunya hal ini harus disampaikan oleh seseorang yang profesional dibidangnya, kami memiliki relasi yang memang ahli dibidangnya beliau merupakan mahasiswa UPI jurusan ilmu gizi, dengan adanya hal itu program ini dapat menjadi sebuah solusi bagi warga dusun cisaat. Selain daripada itu kami pun menganalisis terlebih dahulu siapa yang nantinya akan menjadi sasaran dari program kegiatan ini dan kami pun bersepakat bahwa yang menjadi sasaran utamanya ialah ibu-ibu yang nantinya dapat mengolah hasil bumi nya agar menarik dan menambah selera makan bagi keluarganya.

#### 4. Siklus IV Pelaksanaan Program

Siklus ini merupakan siklus terakhir, tahapan dimana kami melakukan apa yang kami siapkan pada siklus sebelumnya, program ini akhirnya terlaksana setelah berbagai persiapan, program yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024. Pada siklus ini, mahasiswa KKN mulai mensosialisasikan kepada masyarakat setempat melalui acara penyuluhan/workshop pencegahan stunting yang memberi pemahaman mengenai cara pengolahan hasil bumi dengan bahan lokal untuk mencegah stunting.



**Gambar 6 dan 7 Pelaksanaan Seminar dan Demonstrasi Masak**

Dalam proses pelaksanaan Seminar/Workshop pencegahan stunting ini, pemateri memaparkan terlebih dahulu materi dan permasalahan kasus stunting yang ada di Jawa Barat. Selain daripada itu pemateri juga memberitahukan kandungan-kandungan hasil bumi yang ada di masyarakat Dusun Cisaat seperti ubi-ubian, pepaya, pisang, kacang panjang dan lain-lain. Sehingga hal itu dapat menambah pemahaman warga mengenai kandungan-kandungan yang ada pada hasil bumi mereka.

Setelah menjelaskan pemateri pemandu untuk mendemonstrasikan cara pengolahan makanan yang membuat anak suka terhadap makanan tersebut dan dapat meningkatkan selera makan anak meningkat. Demonstrasi ini dibantu oleh rekan-rekan KKN dalam pelaksanaannya.

Setelah demonstrasi masak itu dilakukan warga yang hadir dipersilahkan untuk mencoba makanan yang sudah dibuat, setelah mencobanya warga sangat tertarik dengan olahan makanan yang telah dibuat. Dengan adanya hal tersebut warga tertarik untuk mencobanya membuat makanan yang sama.

Setelah penjelasan dan mendemonstrasikan cara pengolahan makanan, warga diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri, banyak sekali antusias warga yang bertanya kepada pemateri bahkan mereka juga berkonsultasi mengenai keluhan-keluhan yang terjadi pada dirinya maupun keluarganya. Bahkan setelah selesai seminarpun masih banyak warga masyarakat yang berantusias untuk bertanya mengenai makanan ataupun meminta solusi makanan apa saja yang tidak boleh dimakan oleh penderita penyakit yang dialami oleh masyarakat tersebut.

Dengan adanya acara ini, masyarakat Dusun Cisaat menjadi tau bagaimana cara mengolah makanan hasil bumi mereka untuk dapat meningkatkan selera makan keluarganya, sehingga dengan adanya seminar ini masyarakat Dusun Cisaat dapat mencegah terjadinya stunting dengan cara memberdayakan makanan lokal hasil bumi dari masyarakat tersebut.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di Indonesia, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan mempengaruhi banyak anak di bawah usia lima tahun<sup>5</sup>. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan dapat berulang antar generasi. Stunting jelas masalah yang berbahaya dan tidak bisa dibiarkan, penanganan dan penurunan angka stunting pun telah menjadi salah satu fokus utama dari pemerintah secara nasional maupun negara-negara lain secara global. Berdasarkan Global Nutrition Report 2020, dapat dilihat bahwa target dari WHO dan WHA pada SUN movement adalah menurunkan angka prevalensi balita stunting sebesar 40% pada tahun 2025. Sedangkan pada tingkat nasional, target

---

<sup>5</sup> Asroful Kadafi et al., "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpasi Dan Makanan Bergizi," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 1–8.

prevalensi stunting berada pada angka 15% pada tahun 2025 dengan target penurunan sebesar 3% per tahunnya<sup>6</sup>.

Stunting merupakan suatu masalah yang memiliki beragam dampak yang buruk bagi kesehatan dan perkembangan anak. Dampak buruk stunting meliputi gangguan perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh pada jangka pendek, serta penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar pada jangka panjang. Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi dari masa kehamilan hingga balita, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi yang baik. Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang makanan bergizi dan akses sanitasi yang buruk juga turut berkontribusi<sup>7</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mahasiswa KKN selama mengikuti program posyandu yang dilaksanakan di RW 01 Desa Cisaat, terindikasi masalah gizi dan stunting yang cukup serius karena tercatat data pertumbuhan tinggi dan berat badan anak yang kurang dari standar. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena dapat menghambat perkembangan kognitif dan fisik anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dan terpadu, seperti peningkatan asupan gizi dan edukasi kesehatan untuk mengatasi dan mencegah stunting di Desa Cisaat.

Upaya peningkatan asupan gizi balita tidak hanya ditentukan oleh peran ibu atau keluarga dalam pemberian makan, tetapi bisa dibantu juga dengan peran kader posyandu setempat dengan cara memberikan informasi gizi yang tepat sebagai upaya peningkatan pengetahuan gizi bagi ibu dan balita. Pengetahuan gizi adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan gizi. Edukasi gizi melalui penyuluhan merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan<sup>8</sup>.

Dalam upaya mendorong optimalnya peran kader posyandu RW 01 Desa Cisaat, mahasiswa KKN melakukan penyuluhan perbaikan gizi bagi anak dalam rangka pencegahan stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal yang diperoleh dari kebun – kebun desa Cisaat. Pangan lokal merupakan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan kearifan lokal dan potensi yang ada di lingkungannya<sup>9</sup>. Pendekatan berbasis pangan lokal banyak dipromosikan oleh negara-negara berkembang, lembaga internasional, dan LSM sebagai bentuk mengatasi

---

<sup>6</sup> Tika Noor Prastia et al., "Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting Di Desa Ciaruteun Udik," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 5 (2023): 736–42, <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4286>.

<sup>7</sup> Yuwanti Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, and Meity Mulya Susanti, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10, no. 1 (2021): 74, <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.

<sup>8</sup> Wiwi Febriani et al., "Edukasi Gizi Seimbang Dan Pengembangan Kudapan Sehat Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Wonokriyo Kabupaten Tahun 2021," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)* 3, no. 2 (2021): 84–88, <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>.

<sup>9</sup> Prastia et al., "Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting Di Desa Ciaruteun Udik."

kerawanan gizi yang berkelanjutan. Pangan lokal menjadi salah satu pendekatan upaya perbaikan gizi karena dapat dengan mudah didapatkan dan diterima oleh masyarakat. Selain itu selaras dengan pola makan dan preferensi budaya pangan setempat<sup>10</sup>. Pangan lokal juga berpotensi untuk dimanfaatkan dan diolah sebagai alternatif makanan tambahan untuk meningkatkan status gizi balita<sup>11</sup>.

Hasil bumi Desa Cisaat amat beragam seperti singkong, umbi-umbian, kacang panjang, nanas, dan masih banyak lagi. Hasil bumi ini sejatinya dapat diolah menjadi bahan pangan lokal untuk pemenuhan gizi anak. Namun, karena kurangnya edukasi gizi kepada masyarakat menjadikan pemanfaatan pangan lokal ini belumlah optimal. Karena itu, dengan adanya penyuluhan pencegahan stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal ini diharapkan dapat menjadi sebuah stimulus bagi kemajuan pengetahuan mengenai gizi bagi ibu balita. Poin penting yang berkaitan dengan pemahaman warga akan pentingnya makanan bergizi bagi anak dan kesadaran berkaitan pemenuhan gizi yang cukup bagi anak guna mencegah stunting. Terbentuk pula pemahaman dan perubahan paradigma dari masyarakat terkait makanan bergizi tidak perlu dari bahan – bahan yang mahal tapi cukup memanfaatkan pangan lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Masyarakat yang awalnya hanya berperan sebagai produsen yang berperan memanen hasil kebun kemudian didistribusikan langsung ke pengepul, kini pasca dilakukannya penyuluhan pencegahan stunting dengan memanfaatkan pangan lokal sebagai pemenuhan makanan bergizi, masyarakat desa cisaat RW 01 jadi terpikirkan untuk membuat kreasi cemilan unik agar disukai anak-anak sehingga anak-anak tidak jajan sembarangan di luar dan juga gizinya bisa terpenuhi.

Sosialisasi pencegahan stunting pun tidak hanya berdampak positif secara sosial, namun berdampak pula pada aspek ekonomi. Dampak ekonomi yang dihasilkan dari program ini mencakup keinginan warga untuk berjualan cemilan yang kaya akan gizi dari bahan pangan lokal atau hasil bumi yang didapat dikebunnya. Paradigma masyarakat dapat bergeser dari hanya menjual hasil bumi berbentuk bahan mentahan menjadi menjual dalam bentuk jadi yang mana kini mereka berkreasi membuat cemilan dari bahan pangan lokal yang bergizi untuk dikonsumsi dan tentu juga menjadi peluang usaha yang akan menghasilkan pendapatan lebih baik daripada menjual bahan mentah.

Melalui pemaparan materi dan pengalaman langsung dari pemateri yang merupakan mahasiswa ahli gizi yang juga telah berpengalaman dalam berbagai

---

<sup>10</sup> Jofrey Raymond et al., "Analysis of Nutritional Adequacy of Local Foods for Meeting Dietary Requirements of Children Aged 6-23months in Rural Central Tanzania," *Archives of Public Health* 75, no. 1 (2017): 1–8, <https://doi.org/10.1186/s13690-017-0226-4>.

<sup>11</sup> Made Darawati et al., "Formulasi Food Bar Berbasis Pangan Lokal Tinggi Asam Amino Esensial Untuk Anak Balita Stunting," *Action: Aceh Nutrition Journal* 6, no. 2 (2021): 163, <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>.

kegiatan pencegahan stunting membuat warga menjadi belajar mengenai pentingnya kesehatan anak melalui pemenuhan gizi yang cukup guna mencegah stunting. Pemenuhan gizi yang cukup dapat mengoptimalkan pertumbuhan kognitif otak anak, sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Upaya untuk meningkat kesadaran akan pemenuhan gizi anak dalam rangka pencegahan stunting melalui program ini juga bisa memberikan dampak yang positif karena masyarakat menjadi lebih paham bahwa pangan lokal bisa mendukung kebutuhan gizi anak agar tercukupi dan bagi orang tua juga tidak perlu kesulitan mencari bahan olahan yang bergizi atau membeli makanan yang mahal untuk kebutuhan gizi anak karena bahan pangan lokal tersebut ada di lingkungan mereka. Berkembangnya pengetahuan masyarakat dengan meningkatnya kesadaran dan terbukanya peluang akan hal baru jelas sesuai dengan tujuan utama program KKN REGULER SISDAMAS yang mana dalam proses untuk mencapai tujuan pengabdianya tersebut dilaksanakan melalui metode pemberdayaan yang melibatkan masyarakat.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN SISDAMAS ini kami dapat menarik kesimpulan bahwa sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan stunting melalui optimalisasi bahan pangan lokal di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Kegiatan utama berupa penyuluhan dan *workshop* pengolahan bahan pangan lokal tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya gizi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif warga, terutama ibu-ibu kader dan kelompok masyarakat lainnya. Melalui program ini, tercipta pola pikir baru di masyarakat terkait pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Kegiatan pengolahan hasil bumi lokal mampu menciptakan peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, program pencegahan stunting ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan anak, tetapi juga berhasil memperkuat kohesi sosial dan memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi warga setempat. Capaian ini sejalan dengan tujuan KKN SISDAMAS yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang integratif, dimana program tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial, tetapi juga ekonomi demi menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada aparat Desa Cisaat, para tokoh agama serta masyarakat di Kampung Cisaat RW 01 Desa Cisaat Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang terkhusus kepada Bpk. Suryana selaku kepala Desa Cisaat dan Bpk. Rw 01 yang telah memberikan izin serta memberi bimbingan selama pelaksanaan KKN SISDAMAS ini. Kami juga ucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Cisaat yang telah berpartisipasi dalam program penyuluhan dengan tema "Optimalisasi Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting" di RW. 01 Kampung Cisaat

Desa Cisaat. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama kegiatan KKN SISDAMAS berlangsung. Tentunya saran dan arahan beliau berguna sekali untuk kami agar selalu membangun jiwa kebersamaan, kekeluargaan serta kemanusiaan dan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Afif. "Menparekraf Umumkan 50 Besar ADWI 2024." [jadesta.kemenparekraf.go.id](https://jadesta.kemenparekraf.go.id), 2024. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/berita/154589>.
- Astuti, Dyah Dwi, Rita Benya Adriani, and Tri Widyastuti Handayani. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, no. 2 (2020): 156–62. <http://journal.umat.ac.id/index.php/jmm>.
- Darawati, Made, Andi Eka Yuniarto, Tetty Herta Doloksaribu, and AASP. Chandradewi. "Formulasi Food Bar Berbasis Pangan Lokal Tinggi Asam Amino Esensial Untuk Anak Balita Stunting." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 6, no. 2 (2021): 163. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>.
- Febriani, Wiwi, Desti Ambar Wati, Ramadhana Komala, and Defy Gustianing. "Edukasi Gizi Seimbang Dan Pengembangan Kudapan Sehat Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Wonokriyo Kabupaten Tahun 2021." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu ( ABDI KE UNGU)* 3, no. 2 (2021): 84–88. <http://journal.laisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>.
- Kadafi, Asroful, BD Pratama, R Christiana, SY Wardani, A Nurfaizin, O Setiawan, IAL Putra, and T Hidayat. "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mipasi Dan Makanan Bergizi." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Panduan Hari Gizi Nasional Ke 64 Tahun 2024." [ayosehat.kemkes.go.id](https://ayosehat.kemkes.go.id), 2024. <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>.
- Prastia, Tika Noor, Rahma Listyandini, Hurip Nuryana, Malda Afrianti Setiadi, and Rapika Dea Sintani. "Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting Di Desa Ciaruteun Udik." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 5 (2023): 736–42. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4286>.
- Raymond, Jofrey, Morris Agaba, Clara Mollay, Jerman W. Rose, and Neema Kassim. "Analysis of Nutritional Adequacy of Local Foods for Meeting Dietary Requirements of Children Aged 6-23months in Rural Central Tanzania." *Archives of Public Health* 75, no. 1 (2017): 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13690-017-0226-4>.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.
- Yuwanti, Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, and Meity Mulya Susanti. "Faktor –

Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10, no. 1 (2021): 74.  
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.